

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam berinteraksi antarmanusia di lingkungannya masing-masing. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya baik interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok sosial lainnya. Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Jerman, kesalahan pengucapan maupun kesalahan penulisan akan menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi. Oleh karena itu, seseorang yang ingin mempelajari bahasa diharuskan menguasai empat keterampilan yaitu: menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Lesefertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Dari keempat keterampilan tersebut, peneliti berpendapat bahwa keterampilan menulis lebih sulit di antara keterampilan lainnya. Pada saat menulis, seseorang dituntut menuangkan perasaan, pikiran, pendapat, keinginan dan informasi ke dalam tulisan. Dalam proses menulis, menuangkan hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah, karena dibutuhkan berbagai kemampuan dasar untuk menunjang proses menulis tersebut, seperti kemampuan mengemukakan gagasan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan

menggunakan gaya bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca, sehingga isi dari tulisan bisa disampaikan dengan jelas kepada pembaca.

Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk pengembangan diri. Hal tersebut dapat mendorong/memotivasi seseorang untuk secara teratur dan benar menggali berbagai ilmu yang ada dan melakukan suatu kebiasaan yang pada akhirnya dapat memperkaya wawasan berpikir dan keilmuan. Selain itu seseorang yang bisa menulis merupakan salah satu ciri dari orang yang terpelajar

Diperkirakan yang menjadi faktor penghambat menulis dalam bahasa Jerman adalah kurangnya penguasaan struktur dan kosakata. Struktur dan kosakata merupakan suatu kesatuan aspek yang mendasar dalam mempelajari bahasa. Struktur atau bisa disebut tata bahasa adalah aturan mengenai susunan kalimat. Sedangkan kosakata adalah penbendaharaan kata dalam suatu bahasa. Apabila seseorang yang ingin menulis tetapi memiliki penguasaan struktur dan kosakata yang rendah, maka dapat diperkirakan kegiatan menulis tidak dapat dilakukan dengan baik sehingga hasil menulis menjadi kurang optimal. Faktor lainnya yang diduga menjadi penghambat dalam menulis adalah kurangnya wawasan untuk menuangkan ide pada saat menulis. Wawasan merupakan pengetahuan umum yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dialog serta melalui media cetak maupun media elektronik. Wawasan dapat dijadikan inspirasi untuk menuangkan ide dalam menulis. Ketika

Yena Dewi Nurkusuma, 2013

*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menulis*

seseorang tidak memiliki wawasan luas sehingga mengakibatkan tidak muncul ide untuk menulis, maka kegiatan menulis diduga tidak akan baik dan lancar, selain itu yang diduga menjadi penghambat lainnya dalam menulis yaitu kurangnya latihan menulis. Seseorang yang belum terbiasa menulis membutuhkan latihan/praktek, karena keterampilan menulis bukan keterampilan yang diperoleh secara instan, melainkan melalui proses latihan menulis yang teratur. Faktor terakhir yang diduga menjadi penghambat menulis adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman. Motivasi adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Menulis merupakan keterampilan yang dianggap lebih sulit daripada keterampilan bahasa lainnya, sebenarnya kesulitan itu bisa dikalahkan dengan kemauan. Kemauan diduga dapat memengaruhi pembelajar untuk lebih mendalami berbagai pengetahuan yang diperlukan dalam menulis, sehingga hasil menulis bisa dicapai dengan baik.

Dari faktor-faktor penghambat yang telah dipaparkan di atas, diduga motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar menulis mahasiswa. Pada saat proses menulis berlangsung dibutuhkan motivasi. Motivasi atau dorongan, erat kaitannya dengan kemauan. Dengan adanya motivasi, seseorang berkemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang timbul baik dari dalam diri individu (intrinstik) maupun motivasi yang timbul dari luar individu (ekstrinstik) adalah penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu, dengan adanya motivasi dapat membuat seseorang

Yena Dewi Nurkusuma, 2013

*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menulis*

terus gigih, giat dan tidak cepat menyerah. Dalam menulis, motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga diharapkan hasil belajar menulis dapat dicapai dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dan diperkirakan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah menulis. Oleh karena itu, diduga motivasi mempunyai hubungan dengan hasil belajar menulis mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menulis.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat faktor-faktor yang diduga menjadi penghambat dalam menulis. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: kurangnya penguasaan struktur dan kosakata dalam menulis bahasa Jerman, rendahnya wawasan untuk menuangkan ide pada saat menulis, kurangnya latihan/praktek menulis bahasa Jerman dan rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam menulis.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti perlu dibatasi agar tidak meluas pembahasannya. Penelitian ini difokuskan pada tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman. Pertimbangan dari hal tersebut

dikarenakan motivasi belajar mahasiswa memegang peranan penting dalam menulis. Dengan motivasi, seseorang termotivasi/terdorong untuk melakukan sesuatu, khususnya dalam menulis, sehingga hasil belajar menulis dapat dicapai dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar Mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar menulis?
4. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Yena Dewi Nurkusuma, 2013

*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menulis*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. motivasi belajar mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI;
2. hasil belajar menulis mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI;
3. hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menulis mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI ;
4. kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis  
Dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi jurusan pendidikan bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar menulis.



Yena Dewi Nurkusuma, 2013

*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menulis*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)